

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi saat ini perusahaan dituntut secara maksimal guna menghasilkan laba yang besar untuk tetap bertahan dalam persaingan yang begitu ketat. Secara otomatis perusahaan harus bekerja keras untuk dapat mempertahankan usahanya. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk dapat berkembang yaitu dengan mendapatkan dana tambahan melalui pasar modal. Menurut Azis, Mintarti, dan Nadir (2015:15) pasar modal merupakan tempat untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan baik surat hutang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrument derivative dan instrument lainnya.

Pasar modal menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan maupun pemerintahan, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Karena pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber dana bagi pembiayaan beroperasinya suatu perusahaan, maka pasar modal menjadi salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu negara. Dalam pasar modal, investor menjual dan membeli saham atau surat berharga (efek) lainnya melalui perusahaan-perusahaan efek yang terdaftar resmi di bursa efek. Pasar modal memiliki peranan penting bagi banyak pihak, khususnya bagi badan usaha dan investor. Peranan penting dalam mempelajari pergerakan pasar bagi investor adalah dengan melihat pergerakan harga saham. (Silalahi, 2017)

Harga saham adalah refleksi dari keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan deviden) dan pengelolaan aset. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu saham yang terbentuk di pasar surat berharga sebagai akibat dari penawaran dan permintaan yang ada. harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal.

Harga saham suatu perusahaan selalu mengalami pergerakan naik atau turun atau berfluktuasi. Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor. oleh karena itu investor sangat membutuhkan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham baik secara langsung maupun tidak. Pada prinsipnya, semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harganya akan mengalami peningkatan. Akan tetapi jika prestasi perusahaan semakin buruk maka akan menurunkan harga saham yang bersangkutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga pasar saham merupakan alat bantu pemantauan prestasi perusahaan (Widya dan Wahidahwati, 2013).

Perkembangan harga saham di pasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu investor. dalam menentukan apakah investor akan melakukan transaksi di pasar modal, biasanya ia akan mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang dimilikinya, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Salah satu informasi yang tersedia di publik adalah laporan keuangan tahunan emiten yang telah di audit, yang

komponennya meliputi: (1) neraca, (2) laba rugi, (3) perubahan ekuitas, (4) arus kas, (5) catatan atas laporan keuangan (Silalahi, 2017).

Adapun Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham salah satunya yaitu arus kas, hal ini didukung oleh Menurut Brigham et al (2001:110) menjelaskan bahwa Arus kas mengekspresikan laba bersih ditambah depresiasi, yang secara aktual didistribusikan kepada investor, yakni setelah perusahaan menanamkan investasi di *fixed asset* dan modal kerjanya yang penting untuk kelanjutan operasi. Jadi nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuannya menghasilkan arus kas. Sehingga jika arus kasnya meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham.

Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai salah satu entitas, yaitu arus kas. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (2013), pentingnya prediksi arus kas dapat diamati dalam tujuan penyajian informasi arus kas yang digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dapat ditentukan dan dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki resiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Informasi yang diberikan oleh laporan arus kas membantu investor, kreditor, dan pihak lainnya untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan, menilai kemampuan perusahaan, memenuhi kewajiban dan

kemampuannya membayar dividen, menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan dari aktivitas operasi, dan menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi, pendanaan kas, dan kas lainnya dalam satu periode. (Kieso et al.,2014)

Laporan arus kas memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Laporan arus kas ditunjukkan untuk melaporkan penerimaan dan pengeluaran arus kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, pendanaan dan investasi. Manfaat dari laporan arus kas adalah untuk memprediksi pemberian pinjaman, penilaian perusahaan, dan memberikan informasi tambahan pada pasar modal (Asrianti, 2011).

Selain informasi tentang arus kas, informasi lainnya yang mempengaruhi harga saham adalah laba bersih. Hal ini didukung oleh Kusmuriyanto dan Mustagfiroh (2002:2), mengatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan eksistensi perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang di capai perusahaan maka orang-orang cenderung percaya bahwa perusahaan itu mampu bertahan di tengah-tengah persaingan, keadaan ini akan menarik investor untuk memiliki saham tersebut. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu mencapai laba yang tinggi menunjukkan bahwa rentabilitas perusahaan rendah sehingga mempengaruhi keinginan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

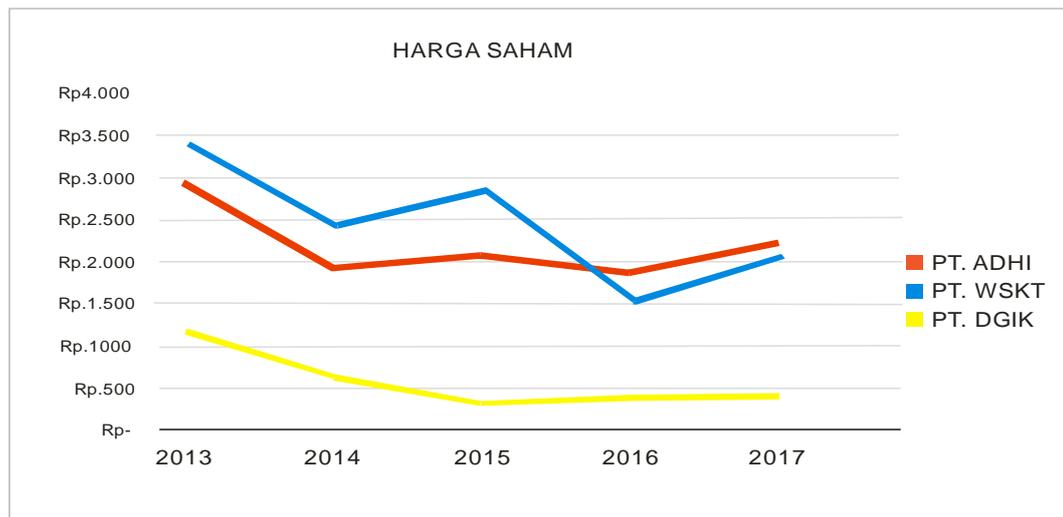
Menurut Kieso et al. (2014:147) mengatakan bahwa bahwa laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama satu periode waktu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan seperti yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban termasuk pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibandingkan beban. Laba bersih yang mengalami peningkatan memberikan informasi penting bagi investor dan calon investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih dalam investasi di masa yang akan datang. Peningkatan laba bersih memberikan informasi bahwa harapan investor atas investasinya meningkat, peningkatan laba tersebut menandakan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen semakin tinggi dan pasar akan merespon hal itu, sehingga terjadi reaksi permintaan dan penawaran (Riswanto, 2017)

Laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat memberikan gambaran mengenai kinerja serta kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan investor, dan jumlah dana yang sudah digunakan. Keberhasilan suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya. Jika perusahaan menghasilkan laba yang besar maka secara teoritis, perusahaan mampu memberikan dividen yang besar pula. Dengan demikian para investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi karena pada dasarnya investor menginginkan imbal hasilnya yang tinggi (Miranti, 2017).

Berikut tabel beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi pada Harga Saham Perusahaan tersebut.

**Table 1.1**  
**Perubahan Harga Saham**

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA SAHAM
ADHI	2013	Rp 2.953
	2014	Rp 1.940
	2015	Rp 2.080
	2016	Rp 1.885
	2017	Rp 2.230
WIKA	2013	Rp 3.408
	2014	Rp 2.445
	2015	Rp 2.860
	2016	Rp 1.550
	2017	Rp 2.080
DGIK	2013	Rp 179
	2014	Rp 85
	2015	Rp 55
	2016	Rp 58
	2017	Rp 76



**Gambar 1.1**  
**Grafik Perubahan Harga Saham**

Berdasarkan tabel dan grafik atas dapat terlihat naik turunnya harga saham perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang di proyeksikan oleh PT. Adhi Karya, PT. Wika Karya dan PT.Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk pada tahun 2013 – 2017. Jika dilihat dari gambar di atas PT. Adhi Karya pada tahun 2014 harga saham mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu dari level Rp.2.953 pada tahun 2013 turun ke level Rp.1.940. selanjutnya ditahun 2015 harga saham cenderung mengalami kenaikan kembali ke level Rp2.080 dan kembali terkoreksi di tahun 2016 ke level Rp1.885 sampai pada level stagnan di 2017 pada harga Rp 2.230.

Selanjutnya pada PT. Wijaya Karya yang juga mengalami kondisi yang berbeda dengan PT.Adhi Karya. PT. Waskita karya mengalami kondisi yang berbeda, karena jika dilihat dari harga saham perusahaan PT.Waskita Karya Pada tahun 2014 mengalami penurunan dari Rp.3.408 ke Rp.2.445 pada tahun 2014. Berdasarkan fenomena tersebut adanya pengaruh mengenai harga saham yang dilihat dari komponen arus kas dan laba bersih dapat terlihat namun seberapa besar hal itu peneliti akan melakukan penelitian lebih dalam mengenai hubungan komponen arus kas dan laba bersih terhadap harga saham lebih lanjut.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham, namun hasilnya selalu tidak konsisten. Menurut Ayu Utami dkk (2017), menyatakan bahwa secara simultan laba bersih dan arus kas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi secara parsial arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Asrianti (2015) menunjukkan bahwa secara simultan arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Halimatus (2013) laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ayu Utami dkk pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan tahun yang dipakai 2011 sampai dengan 2015. Variabel yang diteliti adalah Harga Saham sebagai variabel dependen sedangkan Arus Kas dan Laba Bersih sebagai variabel independen. Populasi penelitian ini diambil dari seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Pemilihan sampel peneliti dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sample merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaa tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan laba bersih dan arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Utami dkk (2017) adalah sample dan tahun data. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan konstruksi yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sample pada perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia (BEI), untuk tahun data yang diambil penulis yaitu 2013-2017 dan peneliti terdahulu mengambil data dari tahun 2011-2015. Pertimbangan pemilihan tahun data ini didasari dari hasil penelitian sebelumnya yang mengatakn tidak adanya pengaruh signifikan pada arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Sehingga peneliti mampu memberikan hasil yang lebih akurat terhadap penelitian yang dilakukan saat ini.

Berdasarkan uraian singkat yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah arus kas dan laba bersih berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi untuk menghindari terjadinya pembahasan yang lebih luas. Mengingat banyaknya faktor yang dapat digunakan, maka peneliti akan membatasi masalah pada penelitian ini yaitu pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Arus kas Operasi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
2. Bagaimana Arus kas Investasi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
3. Bagaimana Arus kas Pendanaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
4. Bagaimana laba bersih pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
5. Bagaimana Harga Saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
6. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap Harga Saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
7. Bagaimana pengaruh arus kas investasi terhadap Harga Saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
8. Bagaimana pengaruh arus kas pendanaan terhadap Harga Saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

9. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap Harga Saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
10. Seberapa besar pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba bersih secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

#### **1.4 Maksud dan Tujuan penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai laba bersih dan arus kas dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi pada variabel-variabel penelitian. Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui arus kas operasi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui arus kas investasi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui arus kas pendanaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui Laba bersih pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
5. Untuk mengetahui harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

6. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
7. Untuk mengetahui pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
8. Untuk mengetahui pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
9. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba bersih secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak lain yang berkepentingan, antara lain:

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penulis sangat berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara variable-variabel fundamental dan teknikal yang dalam hal ini adalah arus kas dan laba bersih terhadap harga saham, dan memberikan penjelasan serta memahami teori yang sudah ada mengenai factor-faktor fundamental dan teknikal yang mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

#### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan di bidang akuntansi keuangan serta memperoleh pemahaman lebih mendalam dari teori yang telah diperoleh dengan kenyataan yang terjadi, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham.

#### 2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori akuntansi keuangan khususnya mengenai arus kas dan laba bersih dalam hubungan dengan harga saham.

#### 3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan terutama

dalam penilaian dan analisa laporan keuangan untuk mendukung terciptanya tujuan perusahaan di masa depan.

4. Bagi Investor

Sebagai bahan masukan, alat analisis, dan pertimbangan yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi di pasar modal sesuai dengan informasi keuangan yang diperoleh dengan analisa keuangan yang tepat.

5. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi yang berminat untuk mempelajari penelitian ini dan dapat dipakai sebagai bahan pembandingan serta pengkajian bagi pihak lain yang memerlukan.

## **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).